

# Kota Berpagar Benteng



■ Gerbang Benteng Oranye

\*\*\*

TAK hanya benteng, Ternate juga terkenal dengan keindahan alamnya. Kita dapat menyaksikan Gunung Gamalama yang menjulang tinggi dengan panorama lava kering dan keindahan pantainya. Tak selamanya permukaan alam itu tidak membawa hikmah bagi manusia. Salah satunya yakni bongkahan lava kering, "buah" dari letusan Gunung Gamalama ratusan tahun lalu, yang disebut Batu Angus, sekaligus jadi nama lokasi. Dan, batu itu memiliki keindahan lain yang tersembunyi. Yang jelas, panorama keindahan

sebuah pemandangan yang unik memesona dan jarang ditemui. Tumpukan batuan lava ini tersusun dan menghasilkan fisik yang hitam legam. Di belakangnya terbentang Gunung Gamalama dengan kepulan asapnya tiada henti, yang menjadi sumber asal batu-batu tersebut, serta hamparan hutan dan pepohonan kelapa. Lokasinya memang berbeda jauh dengan lokasi wisata yang ada. Paling banyak yang datang ke sana adalah pasangan muda-mudi untuk bersantai dan menghabiskan waktu di sore hari. Bersantai di loka-

Foto-foto: Sukawi ST MT

## ■ Benteng Toluko

Saat kali pertama menginjakkan kaki di Bandara Sultan Babullah Ternate, penulis membayangkan bagaimana para penjelajah Portugal menemukan pulau rempah-rempah ini.



## ■ Terowongan bawah tanah Benteng Toluko

Dalam catatan harian Fransesco Serrau dan Antonio d'Abreu (1512), dituliskan betapa gembiranya mereka ketika mendarat di kota di kaki Gunung Gamalama itu dan mencium aroma Cengkeh. Kelelahan mereka setelah berlayar selama berbulan-bulan seperti sirna begitu saja. Gunung itu memang begitu eksotis. Berdiri tegak dan terlihat sangat dekat, dengan ketinggian 1.715 meter di atas permukaan laut, gunung itu seolah menyambut siapapun yang baru saja menginjakkan kaki di pintu gerbang Ternate. Dan ia seakan selalu mengintai kemana pun seseorang melangkah. Perkembangan kota Ternate sangat unik dengan bergerak mengelilingi sang gunung. Berada di satu titik kota, kita pun dibawa ke pemandan-

gan yang bertolak belakang. Gunung menjadi latar dan laut di depan mata. Pulau kecil ini selalu menawarkan pemandangan cantik di tiap sudutnya dengan laut biru yang jernih. Rempah-rempah merupakan komoditas utama dari Ternate. Hal inilah yang membuat bangsa Portugal, Belanda dan Spanyol datang ke sana untuk memperoleh rempah-rempah. Ternate pernah berjaya semasa pemerintahan Sultan Khairun yang kemudian dilanjutkan dengan putranya, Sultan Babullah. Bahkan, penguasa terakhir itu berhasil mengusir Portugal dari Ternate. Karena aroma rempah rempahlah yang membuat pulau ini menjadi incaran para penjajah. Alhasil, untuk mempertahankan daerah jajahannya, maka kita dapat menikmati banyaknya benteng pertahanan peninggalan bangsa Eropa. Benteng-benteng itu tersebar dari utara hingga

selatan, berada tepat di bibir pantai. Menempati titik-titik strategis, deretan benteng seakan selalu mengawasi ancaman dari laut dan menjadi "mata" Ternate di masa silam. Keberadaan benteng ini menjadi simbol perjuangan rakyat Ternate, sekaligus menyiratkan kejayaan mereka lewat rempah-rempahnya yang menjadi magnet bagi bangsa Eropa untuk berdatangan.

Kehadiran bangsa Portugal ditandai antara lain lewat Benteng Gamlamo atau Benteng Santo Paolo Nostra Senora de Rosario di Kastela, Ternate bagian selatan yang dibangun pada 1522. Benteng lainnya adalah Benteng Kota Janji yang berdekatan dengan Benteng Kalamata yang berdiri dekat dengan garis pantai. Benteng itu dibangun pada 1540 dan dianeksasi Belanda tahun 1609. Benteng tersebut langsung menghadap ke laut, berada di tepi pantai setempat untuk santai menikmati keindahan laut biru.

\*\*\*

BENTENG monumental bagi rakyat Ternate adalah Benteng Kastela karena menjadi bukti sejarah pergolakan melawan penjajahan. Palsalnya, di sanalah Sultan Khairun di-jebak dan dibunuh orang Portugal pada 1570. Sultan Khairun digantikan oleh Sultan Babullah, putranya, yang kemudian berhasil mengusir penjajah pada tahun 1575, dan itu adalah kemenangan pertama pribumi di Nusantara melawan kekuatan Barat.

Yang tak kalah menarik adalah Benteng Toluko, dibangun Portugis tahun 1512 oleh Gubernur Jendral Francisco Serrau, namun direstorasi oleh Belanda pada 1610 oleh Jan Peter Booth. Terletak di bagian utara kota, kondisinya hingga kini lebih terawat. Jika dilihat dari atas, denah benteng ini menyerupai bentuk lingga (alat kelamin lelaki). Tujuan didirikannya benteng ini untuk men-

gawasi kediaman para pemimpin yang berada di sekitar benteng, dan tentunya sebagai pertahanan terhadap serangan musuh.

Benteng Toluko merupakan benteng pertama di Maluku Utara dan juga menjadi pusat penyebaran agama Kristen. Di masa penjajahan Belanda, benteng ini disebut Benteng Holandia. Letaknya menjorok ke laut dan dibuat di atas bukit batuan beku dengan ketinggian lebih kurang 10,50 meter di atas permukaan laut.

Benteng Toluko ini memiliki tempat pertahanan, tempat istirahat, tempat meriam, dan ruang bawah tanah. Benteng itu juga memiliki terowongan bawah tanah yang langsung berhubungan dengan lautan. Kalau kita naik ke atas benteng untuk dapat menikmati pemandangan indah di seberang lautan, dan menyaksikan keindahan Pulau Tidore dan Maitara.

Benteng terbesar di Ternate adalah Benteng Oranye yang merupakan benteng pertama karya Belanda (1607). Di sanalah pusat pemerintahan VOC, yang menyisakan beberapa meriam serta rumah yang dulu di-tinggali Jan Pieter Zoon Coen dan kini masih terawat. Benteng Oranye ini bukan hanya sebagai bukti sejarah bagi masyarakat Ternate, tetapi juga bukti sejarah bagi masyarakat Sumatera Selatan. Palsalnya, Sultan Muhammad Badarudin II dari Palembang sempat ditawan Belanda dan meninggal di sana pada 1822-1852.

Patut dicatat, sekitar 100 meter dari benteng ini terdapat rumah Alfred Russel Wallace yang tak lain murid Charles Darwin, sang pencetus Teori Evolusi. Ia melakukan penelitian flora dan fauna selama tiga tahun di Ternate.

Banyaknya benteng yang tersebar di Kota Ternate, maka kota ini pun mendapat julukan sebagai kota benteng. Dan jika Anda berkesempatan datang ke sana, cobalah menelusuri berbagai peninggalan tersebut.

Di dalam kubahan lava letusan gunung tahun 1673, kita bisa menikmati indahnya laut dan bentangan Pulau Halmahera dari ketinggian. Perpaduan ongkongan bebatuan bagaikan stalagmit hitam yang muncul dari permukaan bumi dengan kehijauan Gunung Gamalama, serta laut biru yang terbentang. Sungguh sebuah pemandangan yang unik memesona dan jarang ditemui.

alam laut dan bentangan Pulau Ternate ini sulit didapat di tempat lain. Lokasinya yang tinggi, cukup menyimpan pemandangan panorama indahnya kota Ternate, yakni laut dan pulau-pulau yang ada di hadapannya. Di dalam kubahan lava letusan gunung tahun 1673, kita bisa menikmati indahnya laut dan bentangan Pulau Halmahera dari ketinggian. Perpaduan ongkongan bebatuan bagaikan stalagmit hitam yang muncul dari permukaan bumi dengan kehijauan Gunung Gamalama, serta laut biru yang terbentang. Sungguh

si wisata dalam hamparan lava kering dengan luas hampir mencapai 10 hektare ini, memang pas dilakukan di waktu senja, kala matahari terbenam. Bagi wisatawan yang hobi berkemah sambil membuat api unggun di malam hari, lokasi wisata guguran lava letusan Gunung Gamalama ini sangat cocok dan pas. Lokasinya yang berada di ujung kota itu, menjadikan jalan menuju Batu Angus mudah untuk diakses. (62)

■ SUKAWI ST MT



■ Batu angus dengan latar belakang Gunung Gamalama

## Melempar Batu ke Danau Tolire

Objek wisata lainnya di Ternate yang juga menarik minat wisatawan adalah Pantai Sulamadaha.

Pantai itu selalu ramai pada pagi dan sore hari, apalagi saat hari libur, untuk parkir kendaraan saja susah. Pantai berpasir



■ Lempar batu kerikil di Danau Tolire

hitam tersebut sangat cocok untuk berenang dengan menikmati keindahan Pulau Hiri. Makanan yang khas di jajakan adalah pisang yang diiris tipis dan digoreng, ditemani sambal dan dilengkapi dengan air kelapa muda.

Selain Pantai Sulamadaha, tempat wisata yang juga banyak dikunjungi di hari libur adalah Danau Tolire. Danau itu terletak di kaki Gunung Gamalama dan terbentuk dari letusan gunung tersebut. Namun demikian, walau terletak di daerah tinggi namun dasar danau ini lebih rendah dari permukaan air laut.

Hal tersebut memberikan keunikan tersendiri bagi kehidupan makhluk hidup di dalamnya. Tolire, terletak 18 km dari pusat kota ternate, tepatnya di Desa Takome. Dengan airnya yang tenang dikelilingi hutan dengan

pepohonan nan hijau, ia bagaikan gadis perawan yang gelap tertidur di pangkuan kaki Gunung Gamalama.

Danau Tolire itu menyimpan sebuah kisah sedih. Menurut legenda, Danau Tolire terbagi menjadi dua bagian, yakni Tolire besar dan Tolire kecil. Pecahnya danau tersebut dikarenakan kekhilafan seorang ayah kepada anak gadisnya. Sang ayah memerkosanya anak gadisnya.

### Meluap

Setelah tragedi memilukan tersebut, terjadi longsor dan danau meluap. Akibatnya, Desa Takome tenggelam. Anehnya, setelah surut danau seolah terbagi menjadi dua bagian. Danau Tolire besar diperkirakan sebagai wujud dari sang ayah. Sementara itu, Danau Tolire kecil adalah wujud sang anak.

Jarak dari Danau Tolire besar dan Danau Tolire kecil hanya 200 meter. Danau Tolire kecil berada dekat tepi pantai. Airnya payau, karena jaraknya dekat

dengan laut, yakni sekitar 50 meter. Bila mengunjungi Danau Tolire besar, otomatis harus melewati Danau Tolire kecil.

Danau Tolire Besar berair tawar dengan berbagai macam ikan hidup di situ. Namun, masyarakat setempat tidak ada yang berani menangkap ikan atau mandi di danau itu. Mereka meyakini bahwa danau yang airnya berwarna coklat kekuning-kuningan itu, dihuni oleh banyak buaya siluman. Buaya-buaya siluman itu, konon, sering terlihat berenang di tengah-tengah danau. Warnanya putih dan panjangnya sekitar 10 meter. Tak semua orang bisa melihat buaya siluman itu, dan hanya mereka yang beruntung. Menurut masyarakat setempat, dalam kondisi hati bersih, seseorang berpeluang melihat buaya siluman di danau itu.

Sayangnya, keindahan Danau Tolire besar lebih menggiurkan ketimbang Danau Tolire kecil. Kebanyakan wisatawan

dan warga memilih Danau Tolire besar sebagai tempat wisata. Danau Tolire besar menyerupai layang raksasa, dengan luas sekitar lima hektar dan kedalaman 50 meter.

### Hijau

Keunikan lainnya adalah air Danau Tolire besar berwarna hijau saat musim panas dan cokelat pada waktu hujan. Selain menyimpan cerita milikan, Danau Tolire besar juga memiliki kekuatan gaib dan masyarakat percaya terdapat buaya siluman yang melindungi danau.

Konon, dahulu kala banyak harta karun tersimpan di dasar Danau Tolire Besar. Harta karun ini milik masyarakat Kesultanan Ternate saat Portugis menjajah Ternate abad ke-15.

Masyarakat Ternate saat itu banyak membuang hartanya yang berharga ke dalam danau agar tak dirampas tentara Portugis. Harta disembunyikan di dasar Danau Tolire besar, sehingga aman dari incaran

Portugis.

Menurut Sudarman, dosen di Jurusan Arsitektur Universitas Khairun Ternate, kekuatan gaib Danau Tolire besar bisa dibuktikan dengan cara melempar batu ke danau. Dipastikan, batu tidak akan pernah menyentuh permukaan air danau. Batu yang dilempar seperti hilang sebelum sampai ke permukaan danau. Bagaimanapun kuatnya lemparan dengan menggunakan batu atau benda lain, tidak akan pernah menyentuh air danau. Padahal, saat melempar dari pinggir atas danau, air danau terlihat berada di bawah kaki si pelempar.

Barangkali mereka yang kali pertama kali berkunjung ke danau itu, tidak akan percaya dengan fakta itu. Namun, silakan untuk mencoba melemparnya setelah membeli batu yang banyak dijual di pinggir danau seharga Rp 2.000 untuk 10 biji. (62)

■ SUKAWI ST MT